

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kurikulum 2013 revisi ialah pembelajaran yang berbasis pada teks, karenanya setiap materi pembelajaran Bahasa Indonesia selalu dilengkapi dengan sebuah teks. Berbagai jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa tentang hal yang dibahas dalam teks tersebut untuk direfleksikan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, secara tidak langsung siswa membaca teks dalam materi pembelajaran menjadi sebuah input informasi pengetahuan dan menulis sebagai output dari kegiatan pembelajaran berbasis teks.

Salah satu teks yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah puisi. Menurut (Samosir, 2013, hlm. 18), “Puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif dituangkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetik, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi para pembaca.” Sedangkan menurut (Sayuti, 2002, hlm. 3-4) mengungkapkan bahwa, puisi adalah se bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman dalam diri pembaca atau pun pendengarnya. Pembelajaran menulis puisi merupakan materi kelas X SMA kurikulum 2013 revisi 2017 yang terdapat

pada kompetensi dasar (KD) 4.17 menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya judul, tema, amanat, diksi, dan rima. Berdasarkan kompetensi dasar (KD) 4.17 maka kegiatan menulis menjadi hal yang penting untuk dapat dikuasai siswa dalam melancarkan proses pembelajaran.

Pada kenyataanya menulis bukanlah suatu hal yang mudah bagi siswa. Menulis membutuhkan kemampuan khusus, sebab seorang manusia telah belajar secara alami untuk mendengar dan berbicara, kemampuan menulis didapatkan setelah peserta didik menguasai kemampuan berbahasa lainnya dengan baik. Selain itu sulitnya siswa dalam menuangkan ide dan mengembangkannya membuat turunya motivasi belajar pada siswa. Oleh sebab itu, perlu penggunaan sebuah metode yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam menuangkan ide serta mengembangkannya.

Metode pembelajaran yang sangat cocok untuk menumbuhkan motivasi belajar dan membantu siswa dalam menuangkan ide serta mengembangkannya adalah *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching* yaitu pengajaran dengan unsur hipnosis di dalamnya. Artinya metode ini memberikan pembelajaran dengan melibatkan sugesti agar siswa lebih fokus dan kreatif dalam pembelajaran khususnya menulis. Metode *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode yaitu *quantum learning*, *accelerated learning*, *power teaching*, *Neuro Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis* yang menjadikan pembelajaran menjadi unik, imajinatif dan merangsang kreatifitas siswa. *Hypnoteaching* menyajikan pembelajaran aktif yang didukung

media audio sebagai salah satu sarana untuk membuat siswa menuju kondisi trance.

Penelitian dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pernah dilakukan oleh Santoso (2018) dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas X SMK ICB Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasilnya antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Pada kelas eksperimen, didapatkan skor *pretest* sebesar 70.01 dan *posttest* sebesar 95.02, sedangkan *pretest* kelas kontrol sebesar 61.24 dan *posttest* sebesar 87.15. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dari penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada siswa dikatakan berhasil dengan baik.

Penelitian dengan menggunakan metode *hypnoteaching* serupa pun pernah dilakukan oleh Aisyah (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Dengan Metode *Hypnoteaching*”. Hasilnya pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode *hypnoteaching* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus 1 nilai menulis cerpen siswa 38,8% berada pada kategori baik dan pada siklus 2 nilai menulis cerpen siswa meningkat menjadi 72% berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* efektif digunakan sebagai metode pembelajaran dalam menganalisis cerita pendek.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Puisi Dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Berbantuan Media Audio Pada Siswa Kelas X SMAS Bunga Bangsa Bandung Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *hypnoteaching* berbantuan media audio pada siswa kelas X SMAS Bunga Bangsa Bandung?
2. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *hypnoteaching* berbantuan media audio pada siswa kelas X SMAS Bunga Bangsa Bandung?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks puisi pada siswa kelas X SMAS Bunga Bangsa Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *hypnoteaching* berbantuan media audio pada siswa kelas X SMAS Bunga Bangsa Bandung.
2. Respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *hypnoteaching* berbantuan media audio pada siswa kelas X di SMAS Bunga Bangsa Bandung .

3. Kesulitan-kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis teks puisi siswa pada siswa kelas X di SMAS Bunga Bangsa Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Siswa
 - Pembelajaran menulis puisi lebih bermakna.
 - Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.
2. Bagi Guru
 - Meningkatkan kinerja guru.
 - Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 - Mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi yang dialami oleh guru.
3. Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya
 - Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti.
 - Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu pernyataan yang dimintakan persetujuan umum tanpa pembuktian atau suatu fakta yang hendaknya diterima saja sebagaimana adanya. Anggapan dasar biasa diajukan untuk menyamakan pengertian suatu istilah atau ungkapan dalam suatu argument, sementara

dilangsungkannya pembahasan mengenai suatu masalah tertentu. Pada penelitian ini penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

1. Metode *hypnoteaching* dapat membantu siswa dalam mencari dan menuangkan ide dan kreatifitas siswa saat menulis.
2. Media audio dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa kelas X SMAS Bunga Bangsa Bandung mampu menulis puisi sesuai unsur-unsurnya.

F. Definisi operasional

Keterampilan menulis teks puisi adalah sebuah ungkapan jiwa seseorang yang dituangkan kedalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetik, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi para pembacanya. Keterampilan menulis teks puisi indikator sebagai berikut:

- a. Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi dari segi isi.
- b. Menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya

Metode pembelajaran *hypnoteaching* berbantu media audio adalah proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan sugesti pada siswa yang di intruksikan melalui sumber suara agar siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menuangkan ide kreatif saat menulis teks puisi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mempersilakan siswa untuk mengambil posisi rileks. Boleh menyender kebelakang atau kedepan. Sebelumnya guru telah menjelaskan pada siswa bahwa intruksi ini dilakukan agar bisa belajar lebih tenang.

- b. Kemudian guru mempersilakan siswa menutup mata.
- c. Guru meminta siswa untuk menarik napas dari hidung, kemudian dihembuskan melalui mulut.
- d. Guru mensugesti
- e. siswa untuk semakin tenang, dengan kalimat “tarik napas dari hidung keluarkan dari mulut, rasakan nikmatnya bernapas.” Guru melakukan itu berulang.
- f. Kemudian guru mengucapkan kalimat-kalimat sugesti.
- g. Kemudian guru meminta siswa kembali menarik napas dan menghembuskannya. Guru memberi kalimat sugesti “dalam hitungan ketiga, buka matamu dan kamu akan semakin segar!”
- h. Siswa membuka mata dan siap menerima materi pembelajaran.